

**KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI  
MASYARAKAT PESISIR PANTAI KECAMATAN KEMA  
KABUPATEN MINAHASA UTARA**

*Social Economic Characteristics Coastal Community  
in Kema District North Minahasa Regency*

**Jebrindah Lolowang, Lyndon R. J. Pangemanan, dan Melsje Y. Memah  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi**

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the socio-economic characteristics of coastal communities in Kema District, North Minahasa Regency. The data collected in this study were primary and secondary data. Sampling was done by purposive sampling as many as 50 samples. The majority of the coastal community were fishermen. Most of them only have elementary and junior high school education (78%). The condition of clean water and the environment was good. The community's economy was quite good with the status of owning a house as much as 64% and the average monthly incomes was above Rp. 3,000,000.*

**Keywords:** *Socio-Economic Characteristics of Coastal Communities*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik sosial ekonomi masyarakat pesisir Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu sebanyak 50 sampel. Karakteristik sosial ekonomi masyarakat pesisir di Kecamatan Kema yaitu sebagian besar bermata pencarian sebagai nelayan. Tingkat pendidikan masyarakat pesisir 78% berpendidikan SD dan SMP. Kondisi air bersih dan lingkungan masyarakat pesisir sudah baik. Ekonomi masyarakat pesisir cukup baik dengan status kepemilikan rumah sendiri 64% dan rata-rata pendapatan perbulan diatas Rp.3.000.000 sebanyak 64%.

**Kata Kunci:** Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai.

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Wilayah Indonesia sebagian besar terdiri dari lautan dan memiliki potensi hasil laut yang cukup besar. Potensi yang besar ini seharusnya dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat daerah pesisir pantai. Namun kenyataannya kehidupan masyarakat pesisir pantai senantiasa

dilanda kemiskinan, bahkan kehidupan masyarakat pesisir sering diidentikkan dengan kemiskinan. Tingkat kesejahteraan para pelaku perikanan (nelayan) pada saat ini masih di bawah sektor-sektor lain, termasuk sektor pertanian agraris (Nasution, 2005).

Daerah pesisir merupakan suatu jalur daratan yang dibatasi oleh laut dan terbentang sampai pengaruh laut tidak dirasakan lagi

(Novrizal, 2004). Pantai adalah suatu daerah dimana daratan dan proses di laut saling mempengaruhi sehingga menyebabkan dimana geomorfologi yang menentukan kondisi ekologis.

Sumber daya di wilayah pesisir terdiri dari sumberdaya alam yang dapat pulih dan sumber daya alam yang tidak dapat pulih. Sumber daya yang dapat pulih meliputi sumberdaya perikanan. Sumber daya alam yang ada dipesisir pantai, yaitu 1) hutan bakau, 2) garam laut, 3) budidaya rumput laut, pohon kelapa, 4) ikan.

Fatmasari, 2016 mengatakan bahwa masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tinggal dan melakukan aktifitas sosial ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya wilayah pesisir dan lautan. Dalam arti sempit, masyarakat pesisir memiliki ketergantungan yang cukup tinggi terhadap potensi dan kondisi sumber daya pesisir dan lautan.

Kusnadi (2009) mengatakan bahwa masyarakat pesisir dikelompokkan sebagai berikut:

- 1 Pemanfaatan langsung sumberdaya lingkungan, seperti nelayan, pembudidaya ikan di perairan pantai (dengan jaring apung atau keramba), pembudi daya rumput laut/mutiara, dan petambak.
- 2 Pengolah hasil ikan atau hasil laut lainnya, seperti pemindang, pengering ikan, pengasap, pengusaha terasi, krupuk ikan, baso ikan, tepung ikan, abon ikan dan sebagainya.
- 3 Penunjang kegiatan ekonomi perikanan, seperti pemilik toko atau warung, pemilik bengkel (montir dan las), pengusaha angkutan, tukang perahu, dan kuli kasar (manol).

Selanjutnya dikatakan pula bahwa masyarakat pesisir bukanlah masyarakat yang homogen. Masyarakat pesisir terbentuk oleh kelompok-kelompok sosial yang beragam. Karakteristik sosial ekonomi masyarakat pesisir sebagai berikut:

1. Karakteristik Sosial Masyarakat Pesisir.

Karakteristik sosial masyarakat pesisir dapat dilihat, dari: 1) jumlah keluarga, 2) tingkat pendidikan, 3) kondisi kesehatan keluarga, dan 4) kondisi lingkungan.

2. Karakteristik Ekonomi Masyarakat Pesisir.

Karakteristik Ekonomi masyarakat dapat dilihat dari: 1) modal, 2) tingkat pendapatan, 3) pemasaran, 4) upah harian.

Kecamatan Kema merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara yang terdiri dari 10 Desa. Luas wilayah Kecamatan Kema sekitar 120,96 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 16.260 orang (BPS Minut. 2018). Masyarakat pesisir pantai Kecamatan Kema mayoritas berprofesi sebagai nelayan. Nilai Pendapatan Asli Daerah Kecamatan Kema Tahun 2017 adalah senilai Rp.35,4 juta dan jumlah bantuan yang diterima pemerintah Kecamatan Kema Tahun 2017 sebesar 12,481 miliar dimana 62,075 berasal dari pemerintah pusat (BPS Minut. 2018). Sumber ekonomi masyarakat pesisir di Kecamatan Kema sudah cukup baik. Tapi masih ada beberapa masyarakat pesisir Kecamatan Kema masih menengah ke bawah, karena masyarakat yang cenderung konsumtif dan boros.

### **Perumusan Masalah**

Bagaimana karakteristik sosial ekonomi masyarakat pesisir di Kecamatan Kema, Kabupaten Minahasa Utara ?

### **Tujuan Penelitian**

Mendeskripsikan karakteristik sosial ekonomi masyarakat pesisir di Kecamatan Kema, Kabupaten Minahasa Utara.

### **Manfaat Penelitian**

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado.
2. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

3. Menambahkan ilmu pengetahuan bagi penulis tentang Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir.
4. Menambah pemahaman bagi masyarakat mengenai pengetahuan tentang Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu dari bulan Juni sampai bulan Agustus 2021. Lokasi tempat penelitian adalah Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara.

### Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey kuisisioner, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi mengenai karakteristik sosial ekonomi masyarakat pesisir. Data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui daftar kuesioner yang disiapkan untuk petani atau nelayan, sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor kecamatan, kantor desa, serta instansi pemerintah yang terkait.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang bermukim di wilayah pesisir Kecamatan Kema yang terdiri dari 10 desa yaitu Kema Satu, Kema dua, Kema Tiga, Lansot, Lilang, Makalisung, Waleo, Waleo Dua, Tontalet, Tontalate Rokrok.

Pemilihan desa sebagai objek penelitian adalah secara *purposive sampling* (sengaja) dengan mempertimbangan desa yang memiliki wilayah pesisir. Dalam pengambilan sampel *purposive* digunakan untuk memilih Desa di Kecamatan Kema yang memiliki pesisir dan juga terdapat masyarakat yang bermukim di pesisir. Hasil pra-survei menunjukkan bahwa

Desa Kema Tiga memiliki jumlah populasi terbanyak diikuti oleh Desa Kema Dua, Desa Kema Satu dan Desa Lilang. Target Jumlah sampel sebanyak 50 responden (KK) diambil secara proporsional sebagai berikut: Desa Kema Tiga 20 KK, Desa Kema Dua 15 KK, Desa Kema Satu 10 KK dan Desa Lilang 5 KK.

### Konsep Pengukuran Variabel

Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Karakteristik Responden
  - a. Nama Responden
  - b. Jenis Kelamin
  - c. Mata Pencaharian Pokok
2. Karakteristik Sosial Masyarakat Pesisir
  - a. Umur
  - b. Jumlah Anggota Keluarga
  - c. Tingkat Pendidikan
  - d. Lama Domisili
  - e. Kondisi Rumah
  - f. Kondisi Kesehatan Keluarga
  - g. Kondisi Lingkungan
3. Karakteristik Ekonomi Masyarakat Pesisir
  - a. Modal
  - b. Tingkat Pendapatan
  - c. Pemasaran
  - d. Upah Harian

### Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Wilayah Penelitian

#### 1) Sejarah Kecamatan Kema

Nama Kema bahkan sudah dikenal jauh sebelum nama Minahasa menjadi populer (Anonymous. 2020). Tahun 1504, bangsa Portugis mulai berdatangan ke Kema untuk mencari rempah-rempah. Hal ini disebabkan karena faktor ekonomi dan faktor agama (Kemendikbud. 2015). Namun jika namanya yang sudah eksis bahkan sejak era Spanyol dan Portugis seperti pulau Kei dan teluk Kaimana (Anonymous. 2020).

#### 2) Letak Geografis

Batas wilayah Kecamatan Kema di sebelah utara berbatasan dengan Kota Bitung, di sebelah timur dengan Laut Maluku, di sebelah selatan dengan Kecamatan Kombi, Kabupaten Minahasa, dan di sebelah barat dengan Kecamatan Kauditan (Kiolol et al., 2019).

#### 3) Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk laki-laki di Kecamatan Kema lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan, yakni 8.163 orang laki-laki dan 8.109 orang perempuan. Desa dengan jumlah penduduk paling banyak adalah Desa Kema 3 yaitu 3.857 orang, sedangkan Desa Lansot adalah Desa dengan jumlah penduduk paling sedikit yaitu sebanyak 389 orang.

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden ini mengetahui keragaman yang ada pada responden berdasarkan jenis kelamin dan mata pencarian pokok.

#### 1) Jenis kelamin

Responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 100% dan perempuan 0%. Namun, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari wanita juga ikut mencari nafkah sebagai

tambahan penghasilan keluarga. Pada umumnya wanita keluarga nelayan melakukan kegiatan lain yang dapat mendatangkan penghasilan tambahan, seperti menjual bahan-bahan sembako diwarung, menjual makanan (Nugraheni *et al.*, 2012).

#### 2) Mata pencarian pokok

Berdasarkan kuesioner dari 50 responden diketahui masyarakat pesisir yang bermata pencarian pokok sebagai nelayan sebanyak 88%, *Tibo-Tibo* sebanyak 10%, lainnya 2%. Lainnya ini adalah responden yang bermata pencarian pokok dengan pekerjaan sampingan sebagai tani dan bengkel, nelayan dan tani, nelayan dan warung, *tibo-tibo* dan warung, nelayan dan menjual makanan. Hal ini didukung oleh penelitian Nurhalimah (2019) masyarakat pesisir pada umumnya sebagian besar bermata pencaharian di sektor pemanfaatan sumber daya kelautan (marine resource based).

### Karakteristik Sosial Masyarakat Pesisir

Karakteristik sosial masyarakat pesisir dapat dilihat dari umur, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, lama domisili, status kepemilikan rumah dan jenis bangunan, kondisi kesehatan, dan kondisi lingkungan.

#### 1) Umur

Responden di Kecamatan Kema yang tergolong usia produktif sebanyak 18% yang berumur 20-40 tahun, sedangkan yang berusia 41-60 tahun sebanyak 52% dan 30% responden berusia lebih dari 60 tahun. Menurut Dilla *et al.*, (2017) umur mempunyai pengaruh terhadap produktivitas kerja pada jenis pekerjaan yang mengandalkan tenaga fisik.

#### 2) Jumlah anggota keluarga

Sebanyak 22% keluarga beranggotakan 1-2 orang, 52% keluarga beranggotakan 3-4 orang, dan 26% beranggotakan 5-6 orang. Hal ini sejalan dengan penelitian Yudo dan Hernaningsih (2006) masyarakat pesisir mempunyai

anak kurang dari tiga orang yang berarti anggota keluarganya sebagian besar terdiri dari 3-4 anggota keluarga. Fatmasari (2016) kegiatan-kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota keluarga rumah tangga merupakan salah satu dari strategi adaptasi yang harus ditempuh untuk menjaga kelangsungan hidup mereka.

### 3) Tingkat pendidikan

Responden yang berpendidikan sampai sekolah dasar (SD) adalah 48%, sebanyak 30% berpendidikan sekolah menengah pertama (SMP), sebanyak 20% berpendidikan hingga sekolah menengah atas (SMA) dan 2% menempuh pendidikan hingga diploma empat (D4). Menurut Yunita *et al.*, (2018) nelayan atau masyarakat pesisir menganggap pendidikan tidak memiliki peran yang penting bagi profesi mereka. Keseluruhan proses tersebut memiliki arti penting dan menentukan, karena sementara tatanan lama dipertahankan, tatanan baru yang terkadang berbeda sama sekali mulai muncul (Kurniawan. 2016).

### 4) Lama domisili

Hasil penelitian 22% responden telah berdomisili di Kecamatan Kema selama 20-40 tahun. Sebagian besar responden telah berdomisili selama 41-60 tahun yaitu sebanyak 48% dan sebanyak 22% telah berdomisili lebih dari 61 tahun, lainnya sebanyak 8% (Lainnya ini adalah responden yang sudah lupa lama domisili karena faktor usia).

### 5) Status kepemilikan dan jenis bangunan

Kondisi fisik bangunan atau rumah masyarakat pesisir. Ada tiga jenis status kepemilikan rumah masyarakat pesisir, milik sendiri, sewa dan menumpang di keluarganya. Dan ada juga empat jenis bangunan rumah yaitu permanen, semi permanen, kayu / papan, dan gubuk. Sebanyak 64% responden memiliki rumah sendiri, 20% menyewa rumah untuk tinggal dan 16% lainnya tinggal menumpang di rumah keluarga inti. Sosial ekonomi responden

kita bisa lihat dari jenis bangunan rumahnya dan status kepemilikan. Dari status kepemilikan milik sendiri dengan jenis bangunan permanen ada 9, semi permanen 6, kayu/papan 11, gubuk 7. Dari status kepemilikan sewa dengan jenis bangunan permanen tidak ada, semi permanen 4, kayu / papan 6 dan tidak ada responden yang menyewa digubuk. Dari status kepemilikan menumpang dengan jenis bangunan permanen 1, semi permanen 2, kayu/ papan 3, gubuk 1. Dalam segi status kepemilikan rumah masih ada beberapa sosial ekonomi masyarakat pesisir masih cenderung rendah karena walaupun milik sendiri tapi jenis bangunannya masih ada gubuk 7.

## Kondisi Kesehatan

### 1) Jenis penyakit

Karakteristik responden berdasarkan kondisi kesehatan mulai dari jenis penyakit. Seperti halnya penyakit pada umum yang biasa diderita responden adalah asam urat yaitu sebanyak 28%, 6% menderita maag dan 2% menderita sakit dada. Sebanyak 64% responden tidak menderita penyakit apapun.

### 2) Periode penyakit

Karakteristik responden berdasarkan kondisi kesehatan mulai dari Periode penyakit. Yang sering merasakan sakit ada 2% 1 responden, masyarakat yang hanya merasakan kadang-kadang (jika kambuh) ada 34% 17 responden, dan yang tidak pernah merasakan sakit ada 64% 32 responden.

## Kondisi Lingkungan

### 1) Sumber air bersih

Sebanyak 26% responden memperoleh air bersih dari PAM, 26% lainnya dari sumur galian dan 48% memperoleh air bersih dari keduanya. Sahwilaksa dan Kustini (2014) menyatakan bahwa air tanah merupakan sumber air tawar terbesar di bumi, mencakup air tawar atau 10,5 juta Km<sup>3</sup>. Air tanah sering diambil,

baik untuk sumber air bersih maupun untuk irigasi, melalui sumur terbuka, sumur bor, bagi masyarakat pesisir yang bertempat tinggal di dekat pantai. Air Sumber air merupakan salah satu sumber air yang harus tersedia sepanjang waktu demi kelangsungan kehidupan sehari-hari masyarakat pesisir Yudo dan Hernaningsih (2006).

## 2) Pembuangan sampah

Sebanyak 24% responden membakar sampah rumah tangganya dan 50% membuang sampah di bak mobil sampah yang disediakan pemerintah, dan lainnya 26% yaitu responden yang membakar sampah dan membuang sampah ke mobil yang disediakan pemerintah. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa penanggulangan sampah dan limbah sudah baik karena tidak ada responden yang membuang sampah dan limbah sembarangan.

## 3) Pembuangan limbah

Pembuangan air limbah sebagian besar responden membuangnya disalurkan sebanyak 100%. Pembuangan limbah harus ada disetiap rumah karena untuk mengajiah kondisi lingkungan agar tetap terlihat bersih.

### **Karakteristik Ekonomi Masyarakat Pesisir**

#### 1) Modal

Modal dapat bersumber darimanapun baik dipinjam maupun modal sendiri. Sebagian besar responden yaitu 60% mengolah usahanya menggunakan modal sendiri dan 40% menggunakan modal pinjaman untuk menjalankan usahanya.

#### 2) Pendapatan

Pendapatan bulanan responden mulai dari 8 responden dengan presentase 16 % berada pada pendapatan bulanan 1.000.000 – 1.999.000, 10 responden dengan presentase 20% berada pada pendapatan 2.000.000 – 2.999.000, 24 responden berada pada pendapatan 3.000.000 – 3.999.999 dan 8 responden berada pada pendapatan 4.000.000-4.500.000. Tingkat

pendapatan responden di Kecamatan Kema termasuk sudah sangat baik. Kondisi pendapatan responden tergantung dari jenis pekerjaan yang digeluti (Pinto. 2015). Menurut Muflikhati et al., (2010) Pendapatan nelayan sangat tergantung pada banyaknya hasil tangkapan yang sangat berfluktuasi sesuai dengan musim. Untuk sekarang nelayan sudah lebih pandai karena meraka sudah mempunyai pekerjaan sampingan.

#### 3) Pemasaran

Berdasarkan data penelitian, 86% responden menjual hasil tangkapannya kepada penampung/tibo-tibo, dan 14% menjual hasil tangkapannya ke pasar atau secara online. Jika hasil tangkapan dalam jumlah sedikit, pada umumnya responden menjual hasil tangkapannya kepada masyarakat di lingkungan tempat tinggal responden. Sebaliknya, jika hasil tangkapan dalam jumlah yang cukup banyak, responden lebih memilih menjualnya ke pengumpul atau tibo-tibo karena lebih efektif dan efisien. Menurut Nuriati (2019) ketika nelayan memperoleh hasil tangkapan dalam jumlah banyak, biasanya nelayan menjual ke pemborong atau pengecer kemudian ke konsumen akhir.

#### 4) Upah Harian

Upah harian mulai dari kisaran Rp.50.000 hingga Rp.150.000. Responden dengan tingkat upah harian Rp.50.000 sampai Rp.69.999 sebanyak 26%, upah Rp.70.000 sampai Rp.89.999 sebanyak 10% responden, upah Rp.91.000 sampai Rp.110.000 Sebanyak 36% dan 28% berupah harian Rp.111.000 sampai 150.000. Upah harian dalam 50 responden ini sudah sangat baik. Karena pendapatannya sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pesisir merupakan pertemuan antara darat dan laut. Karakteristik sosial ekonomi masyarakat pesisir di Kecamatan Kema yaitu sebagian besar bermata pencarian sebagai nelayan. Dari segi pendidikan masyarakat pesisir 78 persen masih berpendidikan SD dan SMP. Kondisi air bersih dan lingkungan masyarakat pesisir sudah baik karena masyarakat memiliki akses yang mudah untuk air bersih. Masyarakat pesisir sangat memperhatikan penanganan limbah dan sampah sehingga lingkungan tempat tinggal tidak tercemar. Ekonomi masyarakat pesisir cukup baik dengan status kepemilikan rumah sendiri 64 persen dan rata-rata pendapatan perbulan diatas Rp.3.000.000 sampai Rp.4.500.000 sebanyak 64 persen.

### Saran

Penelitian lanjutan tentang kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat pesisir di Kecamatan Kema.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. Kabupaten Minahasa Utara Dalam Angka Tahun 2018. Manado.
- Fatmasari, D. (2016). Analisis Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Pesisir Desa Waruduwur, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 6(1).
- Kusnadi.2009. Keberdayaan Nelayan Dalam Dinamika Ekonomi Pesisir. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Novrizal, Z.W. 2004. Pememfaatan Citra Latsat ETM/7 dan Sistem Informasi Geografis SIG untuk Mengamat Proses Perubahan Pantai Di Muara Sungai Randangan, Kecamatan Marisa, Provinsi Gorontalo. Skripsi.